

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Pondok Pesantren Sirajul Hannan

a. Sejarah berdirinya pondok pesantren Sirajul Hannan

Pondok pesantren Sirajul Hannan merupakan salah satu pesantren yang ada di dukuh Kauman Jekulo. Pesantren ini pada mulanya didirikan oleh seorang tokoh ulama di Kudus bernama KH. Ma'shum Rosyidie (didampingi oleh Nyai Hj Siti Masriah Hambali) tepatnya pada tahun 1997 M bersama putra-putranya antara lain: KH. Ahmad Izzuddin, M.Ag, dan K. M Agus Yusrun Nafi', S.Ag, M.S.I. Dengan motivasi dapat mengamalkan dan mengembangkan ilmu di pesantren tersebut serta menampung masyarakat yang menginginkan menuntut ilmu agama Islam khususnya ilmu Falak dan ilmu Faroid yang mana kedua ilmu tersebut sangat diminati oleh masyarakat sekitar sebab kelangkaan ilmu tersebut yang menguasainya, baik di sekitar Kudus maupun di luar Kudus, baik yang masih sekolah atau kuliah maupun yang sudah berkeluarga.

Pada mulanya berdirinya pesantren ini atas inisiatif dari masyarakat di sekitar karena mereka berasumsi bahwa tokoh masyarakat seperti KH. Ma'shum Rosyidie (yang menjadi pendiri pertama IPNU di Kudus, Ketua Umum MUI Kudus selama dua periode) dapat mengamalkan ilmunya lebih intensif kepada siapa saja yang membutuhkannya karena kepiawean dalam ilmunya sudah dikenal di masyarakat luas, khususnya di Kudus dengan prasarana pesantren ini. Salah dua ilmu yang dikuasai beliau yang mana ilmu tersebut adalah ilmu yang langka yakni ilmu Faroid yakni ilmu tentang mawaris, dan ilmu Falak yakni ilmu tentang astronomi benda-benda langit. Kedua ilmu tersebut merupakan ilmu yang langka yang mana masih sedikit orang yang menguasainya, sebab kedua ilmu ini hukum mempelajarinya sifatnya *fardu khifayah* maksudnya mempelajari ilmu falak dan faroid wajib, apabila setiap orang dalam sebuah *balad* (desa atau daerah) tidak ada yang bisa, maka satu *balad* tersebut dosa semua, namun apabila ada salah satu yang menguasai ilmu tersebut maka gugurlah kewajiban setiap orang untuk mempelajari ilmu tersebut.

Kedua ilmu ini yakni falak dan faroid adalah ilmu yang mudah dilupakan dan ilmu pertama yang nantinya akan dicabut oleh Allah SWT yang mana hal ini berdasar pada HR. Ibnu Majah. Adapun keilmuan dari beliau yakni KH. Mashum Rosyidie merupakan salah satu murid dari ulama kharismatik asal Kudus yang terkenal akan keilmuan Falaknya yakni Mbah KH. Turaichan Adjhuri asal Kudus. KH. Ma'shum Rosyide berpendapat kedua ilmu tersebut harus dikembangkan karena sangat langka dan dibutuhkan di masyarakat.

KH. Ma'shum Rosyidie menamai pesantren ini dengan nama pondok pesantren Sirajul Hannan. Kata Sirajul Hannan berasal dari dua kata, kata pertama "Siraj" kata ini terinspirasi dari nama mbah Siraj Kajen beliau merupakan simbah dari Istri beliau yakni Nyai Hj. Siti Mas'riah. Kemudian kata "Hannan" kata ini terinspirasi dari nama mbah KH. Hannan Jepara yang mana beliau simbah dari KH. Ma'shum Rosyidie. Dalam memberikan nama pesantren ini Mbah KH. Ma'shum Rosyidie tidak hanya berdasar dari nama mbah beliau saja namun dua kata ini mempunyai makna tersendiri. Jika dilihat dari segi makna dari dua kata ini Siraj dan Hannan mempunyai makna tersendiri kata "Siraj" berasal dari kata Bahasa arab yakni "*Siroj*" yang secara etimologi berarti lentera/lampu, lampu disini diartikan secara terminologi sebagai lampu yang menerangi sekitarnya, bisa juga dikatakan ilmu pengetahuan sebab ilmu pengetahuan bagaikan lampu yang menerangi sekitar, yang mulanya gelap menjadi terang karena diterangi oleh lampu. Kemudian kata "*Hannan*" berasal dari Bahasa Arab secara etimologi berarti Rahmat/kasih sayang, kasih sayang bisa diartikan secara terminologi yakni rahmat atau kasih sayang sebagai do'a, agar pesantren beserta seluruh penguninya mulai dari santri, ustadz, dan kyai ini senantiasa diperhatikan dikasihi oleh Allah SWT. Jadi, jika digabungkan pondok pesantren ini adalah Lembaga Pendidikan Islam pondok pesantren yang mana mengajarkan ilmu pengetahuan Islam kepada santri yang menimba ilmu, dan semoga pesantren ini serta seluruh penguninya senantiasa di beri Rahmat/kasih sayang oleh Allah SWT.

Kemudian, dengan adanya peristiwa-peristiwa tersebut serta motivasi dari masyarakat sekitar pada tahun 1997 M didirikanlah bangunan pesantren Bernama Sirajul

Hannan yang bertempat di Jekulo Kauman, tepatnya di Jl. Sewonegoro gang II No. 27-29 dukuh Kauman desa Jekulo kecamatan Jekulo kabupaten Kudus. Pesantren Sirajul Hannan berada diantara pondok pesantren lain antara lain seperti ponpes Al-Kaumaniyah, ponpes Darul Mubarak, ponpes An-Nur, pondok Darul Falah, ponpes Al-Hanafiyah, ponpes Al-Yasir, ponpes Al-Sanusiyah, dan ponpes Mbareng. Serta Lembaga Pendidikan formal disekitar pesantren Sirajul Hannan seperti MTs NU Wahid Hasyim Salafiyah (+ 500 M), MA NU Wahid Hasyim Salafiyah (+ 500 M), MTs NU Nurul Ulum (+ 550 M), MA NU Nurul Ulum (+ 520 M), MTs Al-Falah Beji Tanjungrejo (+ 2,5 KM), MTs Hasyim Asy'ari 3 Honggosoco (+ 3,7 KM), MTs Miftahul Huda Bulung (+ 3,5 KM), MTs Sulthan Aging Golantepus (+ 5 KM), MTs NU Roudlotul Tholibin (+ 6 KM), SMP N 1 Jekulo (+ 500 M), SMP N 2 Jekulo (+ 1,6 KM), SMP N 3 Jekulo (+ 4 KM), kemudian SMP PGRI Jekulo (+ 600 M), IAIN Kudus (+ 5 KM), UMK (+ 7 KM).

Kemudian oleh putra-putra beliau yang ketujuh dan kesembilan beliau kembangkan dengan cara mengadakan Pendidikan dan pelatihan hisab rukyah di pesantren ini pada setiap hari Ahad yang diikuti oleh kyai, tokoh masyarakat, dan ustadz di Kudus dan sekitarnya. Dalam pendidikan dan pelatihan tersebut diisi oleh putra-putri yang sudah menjadi pakar falak, yakni KH. Ahmad Izzudin M.Ag (selaku ketua Lajnah Falakiyah Nahdlatul Ulama Jawa Tengah, dan Direktur Lembaga Hisab Rukyah Independent Al-MIIQAAT Semarang), dan K. M. Agus Yusrun Nafi', S.Ag, M.S.I (selaku Direktur Utama Lembaga Hisab Rukyah AL-KAWAAKIB, Koordinator Pendidikan, Pelatihan Hisab Rukyah Nahdlatul Ulama Jawa Tengah, Sekretaris Lajnah Falakiyah).

Sepeninggalnya pendiri pondok pesantren Sirajul Hannan yakni Romo KH. Ma'shum Rosyidie pada tahun 2011 M. pesantren Sirajul Hannan mengalami sedikit kemunduran berupa semakin menipisnya jumlah santri. Kemudian pada sepeninggal pendiri pesantren. Pada tahun 2011 M pesantren Sirajul Hannan dipimpin oleh putra beliau yang ke-sembilan yakni beliau Romo K. Muhammad Agus Yusrun Nafi', S.Ag, M.S.I yang didampingi oleh istri beliau Ibu Nyai Lilik Bidayati Rohmah, S.Ag, Al-Khafidzah sebagai penerusnya hingga sekarang.

Pengelolaan pondok pesantren Sirajul Hannan menganut manajemen “*Tradisional*” dengan figure sentral seorang kyai. Ini berarti bahwa semua kebijakan yang diadopsi dikonsultasikan dan disetujui oleh pengurus. Di bawah kepemimpinan Kyai. Kemudian dalam kepengurusan pengurus pesantren, ada unsur pengurus harian yang mengkondisikan kegiatan pesantren belajar tiap harinya. Kemudian dalam mengelola beberapa kegiatan pondok terdapat tenaga eksternal, baik di wilayah pengajaran maupun di berbagai wilayah lainnya.

Pendidikan kepesantrenan pondok pesantren Sirajul Hannan adalah pengajian salafiyah semi modern dengan menggunakan kitab kuning, Tahfidz (santri Putri) dan desilingi dengan ilmu pengetahuan umum yakni Bahasa Asing serta Ilmu Teknologi. Adapun sistem pengajarannya menggunakan sistem klasikal dan Madin (Madrasah Diniyah). Sistem klasikal terdiri dari pengajaran sorogan dan bandongan yakni penunjang paling vital untuk kemampuan memahami kitab salaf pesantren menyelenggarakan kegiatan khas klasikal yakni ngaji sorogan dan bandongan yang langsung dari pengasuh, dan ustadz yang mana waktu dan tempat telah ditentukan sesuai bagiannya masing-masing. Adapun program tahfidz Al-Qur’an di pesantren untuk saat khusus santri putri, yang mana program ini dimaksudkan untuk santri putri yang hendak di pondok yang hanya fokus pada hafalan Al-Qur’annya saja. kemudian jenjang program Pendidikan Madrasah Diniyah (Madin) Sahlun Naafi’ah dibagi menjadi beberapa kelas, yakni kelas ula I, II, dan III, kemudian Wustho kelas I, II, dan III. Kemudian dalam kegiatan belajar santri untuk memenuhi kegiatan santri yang hanya di pondok saja terdapat waktu untuk belajar Bahasa Asing yakni, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, serta belajar IT berupa belajar Komputer. Kegiatan-kegiatan pesantren ini tidak hanya fokus pada pembelajaran ilmu akhirat tapi juga menyeimbangkan dengan ilmu dunia agar santri-santri kelas bisa sukses bukannya hanya di akhirat tapi juga di dunia.

Selain para santri dituntut untuk mampu memahami kitab salaf, juga para santri diharapkan dapat menginterpretasikan spiritual dengan mudawam membaca Kitab Manakib Jawahirul Ma’aani, Rotibul Al-Haddad, dan Dzikir Ghofilin apabila telah puasa kurang lebih beberapa hari maka akan diberi ijazah langsung oleh Romo K. M.

Agus Yusrun Nafi', S.Ag, M.S.I. yang mana ijazah-ijazah yang beliau peroleh berasal dari sanad pengarang kitab tersebut secara langsung. Dan juga para santri juga kerap berziarah ke beberapa makam wali sekitar Jekulo, dan makam Walisongo, dengan tujuan mendo'akan dan mencari keberkahan selama menuntut ilmu di pondok pesantren.

Lebih lanjut pesantren ini didirikan dengan tujuan dapat mencetak santri-santri yang iman, taqwa, berakhlakul karimah, dan berpengetahuan umum serta teknologi. Oleh karena itu, santri-santri dididik dengan sabar dan sungguh-sungguh. Antara lain yang dipelajari pertama kalinya adalah Nahwu, Shorof yang mendetail (*tahqiq*) karena salah satu kunci utama dalam membaca dan memahami kitab kuning (sebagai referensi dalam kajian setiap pesantren). Kemudian pelajaran keagamaan yang lain seperti ilmu Fikih, ilmu Falak, Ilmu Faroid dan ilmu-ilmu sebagaimana pesantren lainnya, serta ilmu teknologi untuk menunjak santri agar bisa mengikuti arus zaman modern sekarang ini, jadi prinsip dari pesantren ini tidak hanya mendapat ilmu akhirat namun juga ilmu dunia, agar semua santri nantinya bisa Bahagia di dunia dan akhirat.

Pesantren ini beberapakali dikunjungi dan dibutuhkan oleh masyarakat bahkan menjalin hubungan baik dengan perusahaan dan media cetak untuk mengatur jadwal sholat harian seperti : Jawa Pos radar Kudus, Jawa Pos Radar Semarang, dan Semarang Post serta Suara Muria, dan Suara Merdeka. Alumni-alumni pesantren ini juga tersebar di seluruh Jawa bahkan luar Jawa dan selalu menyumbangkan ilmunya untuk komunitasnya masing-masing, bahkan ada yang mendirikan Institut Hisab Rukyah sebagai cabang mengikuti jejak awal kali mereka belajar di pesantren.

Dan sekarang santri-santri yang menuntut ilmu di pondok pesantren Sirajul Hannan Jekulo Kudus sekitar 78 santri putra dan 92 santriwati putri.

b. Biografi Kyai

K. Muhammad Agus Yusrun Nafi', S.Ag, M.S.I lahir di Kudus, 15 April 1976, dikarunia dua anak (Suhaila Faiza Rahma dan M. Anfa' Sahlusy Syarof) dengan istri Nyai Lilik Bidayati Rohmah, S.Ag, Al-Khafidzah. Setelah tamat SD N 1 Jekulo di desa Jekulo pada tahun 1988, lalu melanjutkan belajar di MTs Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus kemudian lulus pada tahun 1991, lalu beliau melanjutkan

belajar lagi di almamater yang sama yakni MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus dan lulus pada tahun 1994, disamping itu juga beliau ikut ngaji di Madrasah Qudsiyah setiap paginya. Lalu menuntut ilmu di pondok pesantren Pacul Gowang Jombang, pondok pesantren Kencong Pare Kediri, pondok pesantren Lirboyo Kediri, pondok pesantren Darussalam Pasuruan dan masih banyak pondok pesantren sebagai tempat beliau menulis ilmu.

Kemudian pada Pendidikan formal beliau melanjutkan di STAIN ponorogo lulus dengan predikat wisudawan terbaik tahun 2000 dan S2 di IAIN Walisongo Semarang beliau juga mendapat predikat wisudawan terbaik tahun 2007 kala itu. Beliau juga menjadi dosen di STAI Pati (STAIP), membantu mengajar di INISNU Jepara, dosen di IAIN Walisongo Semarang dan STAIN Kudus. Di samping itu juga beliau menjadi salah satu pengasuh pondok pesantren putra putri Sirajul Hannan Jekulo Kudus.

Dalam organisasi, beliau juga menjadi pejabat ketua Lembaga Pengembangan Santri dan Pekajar (LPSP) Kudus, Direktur Lembaga Hisab Rukyah AL-KAWAKIB Kudus, Ketua Lajnah Falakiyah NU Kudus, Sekretaris Lajnah Falakiyah NU Jawa Tengah, dan masih banyak lagi.

Beliau juga mempunyai beberapa karya tulisan media cetak antara lain, Awal Ramadhan antara Hisab dan Rukyah, Meluruskan Arah Qiblat, Almanak Menara Kudus, Pemikiran Hisab Rukyah KH. Turaichan Kudus (Tesis), Studi Analisis Hisab Awal bulan Qomariyah dalam Kitab Sullam an-Nayyirain (Skripsi), Melacak Pemikiran Hisab Rukyah KH. Abdul Djalil dimuat di Jurnal Ilmiah Yudisia: STAIN Kudus, Arti Penting Sertifikasi Arah Qiblat dimuat di Suara Merdeka, Etika Bisnis Islami di Jurnal Iqtishadia: STAIN Kudus, Memahami Teks: Antara Tafsir dan Takwil dimuat di Jurnal Ilmiah Yudisia: STAIN Kudus, Puasa Sosial, perlu? dimuat Suara Merdeka, Sholat sebagai Pedoman Hidup dimuat Jawa Pos, Pentingnya Persatuan Umat dimuat Jawa Pos, membuat jadwal shalat harian di Radar Kudus, Radar Semarang, Radar Banyumas dan masih banyak lagi.

1) Identitas Pondok Pesantren Sirajul Hannan Kauman Jekulo

- (a) Nama Pondok Pesantren: Sirajul Hannan
- (b) Alamat Pesantren: Jalan Sewonegoro Gang II No. 27-29 RT 3 RW 9 Kauman, Jekulo, Kudus, Jawa Tengah, 59382
- (c) Tahun berdiri : 1997 Masehi

2) Visi dan Misi Pondok Pesantren Sirajul Hannan Kauman Jekulo

- (a) Visi: Mencetak santriwan-santriwati yang berpendidikan ajaran agama Islam, berakarakter, ber-akhlakul karimah, mampu mengikuti perkembangan zaman sehingga bisa Bahagia di dunia dan di akhirat.
- (b) Misi: Mengembangkan pondok pesantren secara keilmuan agama Islam, fasih akan keilmuan Islam, fasih berbahasa Asing, dan fasih keilmuan modern sebagai bekal di masyarakat, guna mencapai sukses, berkah, barokah, bahagisa di dunia dan akhirat.

3) Keadaan Ustadz dan Santri

(a) Keadaan Ustadz

Pondok pesantren Sirajul Hannan Kauman Jekulo Kudus dalam dunia Pendidikan mempunyai beberapa ustadz sebagai tenaga pendidik utama pesantren. Adapun jumlah ustadznya adalah 17 ustadz-ustadzah yang terdiri dari 8 ustadz dan 9 ustadzah.

(b) Keadaan Santri

Pondok pesantren Sirajul Hannan Kauman Jekulo Kudus saat ini tetap menjalankan Pendidikan model klasikal salafiyah semi modern yakni Pendidikan dan pengawasan selama 24 jam penuh sama seperti pondok pesantren pada umumnya. Adapun jumlah santri adalah 170 santri yang terdiri dari 78 santri putra dan 92 santri putri.

4) Sarana dan Prasaran Pesantren

Pondok pesantren Sirajul Hannan Kauman Jekulo Kudus, adapaun daftar sarana dan prasarana adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 1 Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren Sirajul Hannan Kauman Jekulo Kudus

No	Sarana	Jumlah	Kondisi
1	Aula	3 ruang	Baik
2	Ruang Pembelajaran	6 ruang	Baik
3	Lab. Komputer	1 ruang	Baik
4	Perpustakaan	1 ruang	Baik
5	Kamar Santri	16 ruang	Baik
6	Kamar Santri	4 ruang	Kurang Baik
7	Kamar Tamu	3 ruang	Baik
8	Kamar Musrif	2 ruang	Baik
9	Ruang Makan/Dapur	1 ruang	Baik
10	Ruang Tamu	1 ruang	Baik
11	Kantor Personalia	1 ruang	Baik
12	Kamar Mandi	10 ruang	Baik
13	Kamar Mandi	3 ruang	Kurang Baik

5) Struktur Organisasi Pondok Pesantren Sirajul Hannan Kauman Jekulo

Struktur organisasi merupakan faktor yang harus ada bagi suatu pesantren. Pada dasarnya bertujuan untuk memperlancar program kerja lembaga. Memiliki struktur organisasi yang sama halnya dengan Pondok Pesantren Sirajul Hannan Kauman Jekulo, sehingga memungkinkan pelaksanaan rencana kerja lebih cepat dan mudah sesuai tanggung jawab masing-masing. Berikut struktur organisasi Pondok Pesantren Sirajul Hannan Jekulo :

Pengasuh : K. M. Agus Yusrun Nafi', S.Ag, M.S.I

Ny. Lilik Bidayati Rohmah, S. Ag, Al-Khafidzah

Pembimbing : K. Ulil Achyab Al-Hafidz

Ust. Solikin, S. HI, S.Pd

Ust. Syaifudin Zahro, S.Pd, M.Pd

Ustadzah. Uchwatul Chasanah, S. Pd.I

Ketua Pengurus : Iwan Abdul Anzis, S.Pd.I

: Nur Afit Hidayanti, S.E

Sekretaris : Muhammad Nur Faiq, S.Pd

: Devita Qurrota A'yun, S.Pd

Bendahara : Muhammad Sulis, S.Pd.I

: Putri Suryaningsih, S.Ag

Seksi Pendidikan : Moch Fredi Candra

: Nur Inayatin Nisak

Seksi Keagamaan : Ahmad Da'I Awwaludin Syah

- : Nafi'ah Ayu Romadhon
- Seksi Kebersihan : Abu Faid Annaufal
- : Siti Komariyah
- Seksi Keamanan : Muhammad Abdul Rohim
- : Sulis Setiyowati

6) Kegiatan Santri Pondok Pesantren Sirajul Hannan Kauman Jekulo

Pondok Pesantren Sirajul Hannan dalam kegiatan sehari-harinya baik dari kegiatan belajar dan kegiatan penunjang kemampuan santri dibagi menjadi empat bagian. Adapun kegiatan santri tersebut yakni kegiatan *Yaumiyyah* (Harian), *Usbu'iyah* (Mingguan), *Sahriyah* (Bulanan), dan *Sanawiyah* (Tahunan). Dimana keempat bagian kegiatan-kegiatan tersebut telah divalidasi oleh pengasuh pondok pesantren Sirajul Hannan Kauman Jekulo Kudus, berikut ini adalah kegiatan-kegiatan santri pondok pesantren Sirajul Hannan Kauman Jekulo Kudus sebagai berikut :

- (a) Kegiatan Yaumiyyah / Harian :
 - (1) Sekolah/kuliah/ngaji
 - (2) Sholat lima waktu secara berjama'ah
 - (3) Mengaji kitab kuning, ilmu Falak, Bahasa Asing, dan ilmu Teknologi
 - (4) Sorogan kitab kuning
 - (5) Mengaji Al-Qur'an (Bin Nadhor & Bil Ghoib)
 - (6) Dzikir, Rotibul Haddad, Istighosah, Manaqiban, Berjanji dan Asmaul Husna
 - (7) Belajar bersama
 - (8) Sholat sunnah Tahajudan Bersama.
- (b) Kegiatan Usbu'iyah / Mingguan
 - (1) Setiap malam Selasa setelah Maghrib Ziarah Wali
 - (2) Setiap malam Jum'ah setelah Maghrib, Ziarah ke Makam Mbah KH. Ma'shum & Ibu Hj. Siti Masri'ah, dan Keluarga Pesantren
 - (3) Setiap malam Jum'ah setelah Isya' Berjanji, dan Khitobah
 - (4) Ahad pagi Olahraga.
- (c) Kegiatan Sahriyah / Bulanan
 - (1) Setiap tanggal 9, Nariyahan, dan Khataman Al-Qur'an di Makam Mbah Sunan Kudus
 - (2) Setiap malam Rabu Manqiban, Dzikir Ghofilin, Khataman, Jama'ahan dan Rosulan
 - (3) Malam Selasa Kliwon kegiatan Khitobah

- (4) Selasa sore kegiatan Nariyahan.
- (d) Kegiatan Sanawiyah / Tahunan
 - (1) Pengajian Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW.
 - (2) Pengajian Peringatan Isro' Mi'roj Nabi Muhammad SAW.
 - (3) Haul KH. Ma'shum Rosyidie & Hj. Siti Masri'ah
 - (4) Kegiatan Akhir Sanah sebelum bulan Ramadhan
 - (5) Kegiatan Rukyah Awal Ramadhan, Syawal dan Dzul Hijjah
 - (6) Kegiatan ngaji Balag bulan Ramadhan.¹

B. Deskripsi Data Penelitian

Tabel 4. 2 Data Responden Wawancara Pondok Pesantren Sirajul Hannan Kauman Jekulo Kudus

No	Nama	Pendidikan	Status
1	K. M. Agus Yusrun Nafi', S.Ag., M.SI	S2	Pengasuh
2	Syaifudzin Zahro, S.Pd, M.Pd	S2	Ustadz
3	Uchwatul Khasanah, S.Pd.I	S1	Ustadzah
4	Muhammad Sulis, S.Pd.I	S1	Ustadz
5	Nur Afit Hidayanti, S.E	S1	Pengurus
6	Iwan Abdul Anzis, S.Pd.I	S1	Pengurus
7	Devita Qurrota A'yun, S.Pd	S1	Pengurus
8	Muhammad Abdul Rohim	Mahasiswa	Santri
9	Najihah	Mahasiswa	Santri
10	Sonia Khunafaur Rosidah	MA	Santri
11	Ismail Triandika	MA	Santri
12	Miscel Rehan Putra Pratama	MTs	Santri
13	Khulud Viyatur Rokhmania	MTs	Santri

Berdasarkan data rumusan masalah yang telah penulis susun dalam bab sebelumnya, adapun dalam menjelaskan penelitian ini penulis bagi menjadi tiga bagian, Adapun bagian tersebut sebagai berikut : (1) Motif santri masuk di pondok pesantren Sirajul Hannan Kauman Jekulo Kudus. (2) Strategi yang dilakukan pondok pesantren Sirajul Hannan Kauman Jekulo Kudus dalam meningkatkan kualitas pendidikan pondok pesantren melalui pendidikan karakter. (3) Faktor

¹ Iwan Abdul Anzis, 'Wawancara (Pengurus Pondok) Oleh Peneliti' 15 April 2023).

pendorong dan penghambat dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan pesantren melalui pendidikan karakter santri di pondok pesantren Sirajul Hanna Kauman Jekulo Kudus.

1. Motif Santri Masuk Di Pondok Pesantren Sirajul Hannan Kauman Jekulo Kudus

Setiap santri pada awalnya dalam memilih pondok pesantren memiliki motif tersendiri karena keinginan setiap santri berbeda-beda oleh karena itu terdapat keanekaragaman motif santri memilih pondok pesantren sebagai tempat ia menimba ilmu agama Islam. Pada umumnya santri memilih sebab permintaan orang tua, karena sosok kyainya, karena pondok pesantrennya, model pembelajarannya, lingkungan pesantrennya dan sistem Pendidikan pesantrennya. Di pondok pesantren Sirajul Hannan Kauman Jekulo Kudus kebanyakan santri yang di pondok dibarengi dengan sekolah formal yang ada disekitar Jekulo. Oleh karena itu banyak santri yang menimba ilmu di pesantren menyambi belajar di sekolah formal yang ada di sekitar kecamatan Jekulo, banyak santri-santri yang dari luar kabupaten mencari ilmu di Jekulo yang biasanya sekolah dan di pondok di pesantren yang santri tersebut minati. Tujuan tersebut tidak lain karena untuk menimba ilmu agama Islam dan agar menjadi anak yang sholeh sholehah. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Ustadz pondok pesantren Sirajul Hannan Syaifudin Zahro, S.Pd, M.Pd. sebagai berikut :

“Anak-anak yang mulanya bandel tapi ketika dipondokkan menjadi anak yang berperilaku baik dari pada sebelumnya maka akan membuat para orangtua senang. Dengan begitu masyarakat akan menjadi percaya apabila anaknya belajar di pesantren agar bisa tahu ilmu agama islam dan belajar tentang akhlak di pondok pesantren salah satunya di pondok pesantren sirajul hannan yang selalu menekankan pendidikan akhlak kepada santri.”²

Pernyataan tersebut memberikan gambaran kepada peneliti salah satu motif santri masuk adalah karena permintaan orang tua untuk menempatkan anaknya di pesantren agar bisa belajar ilmu agama Islam dan mempunyai akhlak baik, alasannya karena pesantren sudah lama eksis dan kualitas pendidikan utamanya pendidikan akhlak selalu ditekankan di pondok pesantren Sirajul Hannan Kauman Jekulo Kudus.

² Syaifudin Zahro, ‘Wawancara (Ustadz Pondok) Oleh Peneliti’ (12 April 2023).

Pendidikan pesantren sebagai salah satu penyebab motif santri memilih pondok pesantren adalah hal yang bisa dipertimbangkan mengingat santri pada zaman sekarang ini tidak seperti santri pada zaman dahulu yang mana santri zaman dahulu di pondok bertujuan untuk bisa menjadi murid dari seorang kyai dan mengaji dengan kyai dengan sungguh-sungguh, ikhlas tanpa mengharapkan apapun walaupun sistem Pendidikan pesantren masih tradisional. Pesantren tidak terlalu banyak tuntutan kepada santri pada saat santri mengaji ataupun diluar jam ngaji. Kemudian pondok pesantren sekarang terutama pesantren Sirajul Hannan mengolah dan mengevaluasi sistem Pendidikan pesantren dengan upaya orang tua santri tertarik sehingga memilih di pondok di pesantren tersebut. Santri perlu diberi motivasi supaya semangat dalam mengaji dan belajar dipondok dengan begitu santri tertarik karena kebutuhan belajar telah difasilitasi oleh pondok pesantren. Peneliti telah memilih beberapa sampel santri yang memilih pondok pesantren Sirajul Hannan. Seperti yang disampaikan oleh Muhammad Abdul Rohim santri tingkat perguruan tinggi IAIN Kudus menyatakan sebagai berikut :

“Motif saya karena keinginan saya untuk bisa sekolah sekaligus ngaji sehingga saya paham tentang ilmu agama dan juga agar saya menjadi anak yang sholeh.”³

Gambar 4. 1 Wawancara Dengan Santri Putra



Pendapat serupa juga disampaikan oleh Najihah selaku santri tingkat perguruan tinggi IAIN Kudus :

“Motif saya masuk karena saya kuliah dan saya ingin belajar ngaji supaya saya bisa membahagiakan orang tua. Disamping itu

³ Muhammad Abdul Rohim, ‘Wawancara (Santri Putra Tingkat Perguruan Tinggi) Oleh Peneliti’ (17 April 2023).

untuk membentengi diri saya agar tidak mudah terpengaruh oleh pengaruh luar.”⁴

Informasi dari kedua informan tersebut berasal dari santri yang sedang di pondok dibarengi dengan kuliah di IAIN Kudus, kemudian peneliti juga mewawancarai santri yang sedang menempuh Pendidikan formal tingkat MA (Madrasah Aliyah). Adapun pernyataan tersebut disampaikan oleh Ismail Triandika santri tingkat Madrasah Aliyah yang menyatakan :

“Motif saya masuk pesantren karena saya ingin belajar ngaji dan belajar tentang tata krama yang baik. karena dari teman-teman saya yang ngaji di pondok pesantren Sirajul Hannan mereka mempunyai pribadi yang baik dan taat kepada peraturan disekolah.”⁵

Kemudian hal serupa disampaikan oleh Sonia Khunafaur Rosidah santri tingkat Madrasah Aliyah berpendapat :

“Karena saya ingin mendalami ilmu agama dan belajar akhlak di pondok pesantren sehingga saya bisa memahami ilmu agama dan meningkatkan akhlak kepribadian saya. Seperti yang saya sukai dari ceramah Abah Kyai ketika mengaji kitab, dan melalui istiqomah pembacaan kitab spiritual menjadikan saya menjadi pribadi yang mempunyai iman yang kuat.”⁶

Beberapa pendapat santri tersebut motif santri memilih pondok pesantren Sirajul Hannan karena ada beberapa alasan. Adapun alasan yang bisa peneliti simpulkan karena adanya permintaan orang tua supaya anaknya bisa mengaji dan menjadi anak yang sholeh sholehah, kemudian motif santri karena keinginannya sendiri untuk memperdalam ilmu agama dan ilmu akhlak, kemudian karena menyukai cara pendidikan pesantren mendidik santri-santrinya.

Apa yang informan tersebut sampaikan cukup memperjelas alasan-alasan santri masuk kerena motif yang berbeda dari tingkat Madrasah Aliyah hingga Perguruan Tinggi, kemudian peneliti juga mewawancarai infroman dari tingkat Madrasah Tsanwiyah sebagai data tambahan yang mana seperti yang

⁴ Najihah, ‘Wawancara (Santri Putri Tingkat Perguruan Tinggi) Oleh Peneliti’ (9 April 2023).

⁵ Ismail Triandika, ‘Wawancara (Santri Putra Tingkat MA) Oleh Peneliti’ (17 April 2023).

⁶ Sonia Khunafaur Rosidah, ‘Wawancara (Santri Putri Tingkat MA) Oleh Peneliti’ (9 April 2023).

disampaikan oleh Miscel Rehan Putra Pratama santri putra tingkat Tsanawiyah menyampaikan :

“Motif saya masuk karena keinginan orang tua saya agar bisa mengaji dan mempunyai akhlak yang baik yakni anak sholeh.”⁷

Gambar 4. 2 Wawancara Dengan Santri Putri



Informan tersebut menyatakan ia masuk pesantren karena permintaan dari orang tua atau wali santri supaya bisa mengaji dan mempunyai akhlak yang baik. Begitu pula dengan pendapat dari Khulud Viyatur Rokhmania santri putri tingkat Tsanawiyah menyampaikan sebagai berikut :

“Motif saya masuk di pondok pesantren Sirajul Hannan karena permintaan orang tua serta keluarga agar saya bisa memahami ilmu agama, dan menjadi anak yang sholehah berbakti kepada orang tua.”⁸

Pendapat dari informan tersebut bisa diketakan melengkapi dari data informan sebelumnya. Dan bisa penulis simpulkan motif santri masuk di pondok pesantren Sirajul Hannan berasal dari permintaan orang tua, keinginan santri itu sendiri untuk memperdalam ilmu agama Islam serta keinginan belajar akhlak di pesantren karena menyambi sekolah formal, keinginan untuk membentengi diri dari pengaruh luar, dan ketertarikan santri

⁷ Miscel Rehan Putra Pratama, ‘Wawancara (Santri Putra Tingkat MTs) Oleh Peneliti’ (17 April 2023).

⁸ Khulud Viyatur Rokhmania, ‘Wawancara (Santri Putri Tingkat MTs) Oleh Peneliti’ (15 April 2023).

dengan pesantren karena kajian pesantrennya bisa mengasah jiwa spiritual santri.

Beberapa pernyataan tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ustadz pondok pesantren Sirajul Hannan karena karena kepercayaan masyarakat kepada pesantren, membentuat orang tua percaya untuk mendaftarkan anak di pondok pesantren supaya menjadi anak yang pandai dalam ilmu agama Islam, dan menjadi anak yang sholeh sholehah.

2. Strategi Yang Dilakukan Pondok Pesantren Sirajul Hannan Kauman Jekulo Kudus Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Pondok Pesantren Melalui Pendidikan Karakter

Dalam dunia Pendidikan, kualitas pendidikan yang bagus merupakan hal yang ingin dicapai Lembaga pendidikan baik itu Lembaga pendidikan formal ataupun non formal. ada beberapa Upaya atau strategi yang dilakukan Lembaga pondok pesantren dalam meningkatkan kualitas pendidikannya supaya bisa mencetak santri yang cerdas dan berakhlakul karimah serta mendapatkan kepercayaan dari masyarakat sekitar. Salah satu cara yang bisa dilakukan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan pondok pesantren yang bisa dilakukan adalah dengan meningkatkan beberapa aspek pendukung pendidikan salah satunya melalui peningkatkan kualitas pendidikan dengan menanamkan pendidikan karakter kepada santri.

Peningkatan pendidikan karakter yang diterapkan tersebut juga ditegaskan oleh pengasuh pondok pesantren Sirajul Hannan Kauman Jekulo Kudus yakni oleh Kyai Muhammad Agus Yusrun Nafi³, S.Ag, M.S.I adalah sebagai berikut :

“Pesantren Sirajul Hannan saya memberikan inovasi baru agar kualitas Pendidikan di ponpes Sirajul Hannan lebih baik dan tentunya beda dengan pesantren-pesantren yang lain. Yakni pembelajaran kitab kuning sistemnya ala Madin (madrasah diniyah) santri belajar sesuai kelas, dan para ustadz bisa menggunakan metode belajar yang disukai sehingga penyampaian ilmu bisa lebih efisien, metode hafalan Al Qur’an setor sesuai kemampuan mereka menghafal pondok tidak mentargetkan karena banyak santri dari pondok kami yang mondok menyambi sekolah/kuliah. Selain itu tentu pendidikan karakter selalu saya tekankan melalui Ngaji, ceramah, contoh teladan dari kyai, ustadz, pengurus, kegiatan pesantren, ijazah kitab spiritual juga kami istiqomahkan supaya jiwa santri selalu terhubung

kepada Allah SWT. Ziarah kubur di makam para wali Allah di Jekulo dan Mbah Sunan Kudus semua itu supaya dipraktikan secara langsung dikehidupan sehari-hari.”⁹

Dari hasil penjelasan yang dijelaskan oleh Pengasuh pondok pesantren Sirajul Hannan Kauman Jekulo Kudus dapat penulis bagi menjadi beberapa bagian, bagian tersebut mencakup semua bagian upaya yang dilakukan pesantren yakni apa saja yang dilakukan pondok pesantren Sirajul Hannan Kauman Jekulo Kudus dalam melakukan perannya menanamkan pendidikan akhlak atau pendidikan karakter kepada santri-santrinya, pembagian tersebut adalah sebagai berikut :

a. Pengajian Kitab Kuning

Salah satu fokus kajian yang di selenggarakan oleh pondok pesantren Sirajul Hannan Kauman Jekulo Kudus adalah kajian Kitab Kuning, kajian kitab kuning sendiri sudah umum digunakan oleh pesantren lainnya yang mana biasanya santri mengaji atau mempelajari kitab kuning diantaranya ilmu Nahwu, ilmu Shorof, ilmu Fikih, ilmu Akhlak, ilmu Tafsir dan ilmu terkait Islam lainnya. Yang membedakan pesantren ini dibandingkan dengan beberapa pesantren lainnya adalah pembelajaran kitab kuning menggunakan metode pembelajaran ala Madin (Madrasah Diniyah) yang mana masih tetap tidak meninggalkan budaya pembelajaran klasikal pesantren salaf pada umumnya. Hal tersebut diperjelas oleh Ustadz pondok pesantren Sirajul Hannan Kauman Jekulo Kudus beliau Bernama Ustadz Syaifudin Zahro, S.Pd, M.Pd. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

“Pesantren kami menggunakan cara melalui kegiatan pengajian kitab kuning belajar ala Madrasah Diniyah, kemudian ngaji bandongan Bersama Kyai yakni ta’lim muta’alim dengan diselingi ceramah Rohani, kemudian melalui keteladanan kyai, ustadz, dan melalui kegiatan masyarakat kami melatih dan mendidik santri agar menjadi anak yang sholeh.”¹⁰

⁹ Muhammad Agus Yusrun Nafi’, ‘Wawancara (Pengasuh Pondok) Oleh Peneliti’ (15 April 2023).

¹⁰ Syaifudin Zahro, ‘Wawancara (Ustadz Pondok) Oleh Peneliti’ (15 April 2023).

Gambar 4. 3 Santri Putri Mengaji Kitab Kuning



Dari penjelasan tersebut bahwasannya pembelajaran Kitab Kuning yang digunakan oleh pesantren Sirajul Hannan adalah salah satunya belajar ala Madrasah Diniyah kemudian hal tersebut juga diperkuat dengan penjelasan dari ketua pengurus pondok pesantren Sirajul Hannan Kauman Jekulo Kudus yang bernama Iwan Abdul Anzis, S.Pd.I, Adapun sebagai berikut :

“Selain itu yang ditekankan juga pada pembelajaran kitab kuning yang mana biasa ustadz menggunakan caranya masing-masing dalam mengajar dan menanamkan pendidikan akhlak kepada santrinya. Kemudian pesantren kami setiap malam seminggu sekali ngaji dengan kyai ceramah beliau berisi siraman Rohani, kemudian melalui teladan dari pengurus, ustadz, dan kyai supaya santri meniru di kehidupan sehari-hari .”¹¹

Gambar 4. 4 Santri Putra Mengaji Kitab Kuning



¹¹ Anzis.

Dari penjelasan tersebut dalam penerapan akhlak yang dilakukan di pondok pesantren melalui pengajian kitab kuning. Sebab melalui pengajian kitab kuning santri bertemu dengan ustadz dan kyai yang mengajar kitab tersebut. selain mengajarkan materi ustadz dan kyai juga memberikan manteri terkait akhlak biasanya terkait adab-adab apa yang dilakukan oleh seorang santri, atau tingkah laku etika yang perlu ditanamkan oleh santri dikehidupan sehari-hari. Kemudian penulis juga mewawancarai informan terkait bagaimana respon ketika belajar pendidikan akhlak di pondok pesantren seperti yang dikemukakan oleh santri Putra pondok pesantren Sirajul Hannan yakni Muhammad Abdul Rohim santri tingkat Perguruan tinggi sebagai berikut :

“Saya beserta teman-teman saya selalu diajarkan tata krama di pondok pesantren ketika ngaji kitab kuning Bersama ustadz dan Abah Kyai.”¹²

Kemudian pendapat yang sama juga dikemukakan oleh santri tingkat MTs (Madrasah Tsanawiyah) yakni Miscel Rehan Putra Pratama sebagai berikut :

“Pendidikan pesantren Sirajul Hannan santri yang kitab kuning belajar ala madin. Beberapa kali ngaji bandongan dengan kyai yang beliau selalu memberikan materi akhlak kepada kami melalui cerita-cerita yang beliau sampaikan, ada kegiatan majlis membaca do’a rasulan dll, ada kegiatan olahraga, ziarah, dan khataman. Dan yang ditekankan juga peraturan serta penanaman akhlak untuk santri.”¹³

Kemudian peneliti juga mensurvei lokasi penelitian bahwasanya kegiatan Ngaji Madin (Madrasah Diniyah) di pondok pesantren Sirajul Hannan dilaksanakan ketika malam hari setelah Jama’ah Sholat Isya’ tepatnya dari jam 20.00 – 21.00 WIB dan pelaksanaan ngaji Madin dilaksanakan pada hari Jum’at, Sabtu, Senin, Selasa, dan Rabu, Khusus hari Kamis kegiatan Al-Barzanji sedangkan hari Ahad Ngaji Bandongan dengan Bapak Kyai. Pelaksanaan tersebut dilakukan di beberapa kelas dengan Jadwal yang berbeda

¹² Muhammad Abdul Rohim, ‘Wawancara (Santri Putra Tingkat Perguruan Tinggi) Oleh Peneliti’ (17 April 2023).

¹³ Miscel Rehan Putra Pratama, ‘Wawancara (Santri Putra Tingkat MTs) Oleh Peneliti’ (17 April 2023).

setiap kelasnya dan kitab yang berbeda. Pada jam kegiatan tersebutlah para santri diberikan materi tentang pendidikan Akhlak yakni melalui pengajian kitab ketika ngaji dengan ustadz dan ngaji bandongan dengan kyai. Adapun kitab-kitab yang digunakan untuk memberikan materi akhlak kepada santri adalah :

- 1) Kitab Ta'lim Muta'alim (karya Syaikh Burhannudin Az-Zarnuji)
- 2) Kitab Arbain Nawawi (karya Imam Nawawi Al-bantani)
- 3) Kitab At-Taqrib (karya Al-qadhi Abu Suja')
- 4) Kitab Aqidatul Awam (karya Syaikh Ahmad Marsuqi AL-Maliki)
- 5) Kitab Taisirul Kholaq (karya Abu al-Hasan Ali ibn Husain ibn Ali)¹⁴

b. Pengajian membaca Al-Qur'an

Pengajian membaca Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk penerapan pendidikan karakter atau akhlak kepada santri karena kitab suci Al-Qur'an merupakan pegangan hidup manusia hal tersebut jelas bisa digunakan sebagai sumber untuk belajar tentang cara berperilaku di kehidupan sehari-hari. Hal tersebut sesuai dengan yang dijelaskan oleh Ustadzah Ucwatul Khasanah, S.Pd.I selaku ustadz pondok pesantren Sirajul Hannan Kauman Jekulo Kudus sebagai berikut :

“Salah satunya dengan pembinaan membaca Al-Qur'an sesekali kami menjelaskan maksud dari suatu surat agar santri mengerti isi Ayat Al-Qur'an tersebut.”¹⁵

Kemudian apa yang dijelaskan oleh ustadzah pesantren juga diperkuat oleh Nur Afit Hidayanti, S.E selaku ketua Pengurus putri pondok pesantren Sirajul Hannan Kauman Jekulo Kudus sebagai berikut :

“Melalui pembacaan Al-Qur'an, santri tidak hanya membaca dan menghafal namun santri perlu mengetahui isi kandungan dari salah satu ayat Al-Qur'an.”¹⁶

¹⁴ Zahro.

¹⁵ Uchwatul Khasanah, 'Wawancara (Ustadzah Pondok) Oleh Peneliti' (12 April 2023).

¹⁶ Nur Afit Hidayanti, 'Wawancara (Pengurus Pondok) Oleh Peneliti' (15 April 2023).

Gambar 4. 5 Santri Putri Mengaji Al-Qur'an

Untuk memperkuat data peneliti juga mensurvei lokasi dan kegiatan pondok pesantren Sirajul Hannan menyelenggarakan salah satu kajian Tahfidz bagi santri putri yang fokus pada Hafalan Al-Qur'an yang mana santri putri tahfidz atau bil-ghoib dan santri putra bin-nadhhor yang mana sesekali ustadz ketika mendengarkan dan memperhatikan bacaan santri memberikan penjelasan isi kandungan surat yang ada di dalam Al-Qur'an. Kemudian untuk jam pengajiannya bagi santri putri yang hafalan setoran hafalan Al-Qur'an setoran dengan Ibu Nyai di Ndalem (Rumah) beliau setiap jam 14.00 – Selesai setoran kepada Bu Nyai langsung satu persatu secara bergantian. Kemudian untuk malamnya jam 08.00 – 09.00 santri tadarus yang didampingi oleh Ustadzah. Kemudian untuk santri putra yang bin-nadhhor waktu ngajinya adalah jam 18.20 – 19.30 yang didengarkan serta diperhatikan oleh Ustadz. Dari kegiatan tersebut diharapkan para santri menanamkan dirinya pengetahuan akhlak yang didapatkan dari membaca, memahami Ayat Al-Qur'an yang telah dibacanya.

Gambar 4. 6 Santri Putra Mengaji Al-Qur'an

- c. Pembacaan kitab yang berisi do'a untuk meningkatkan keimanan

Ijazah bacaan kitab spiritual merupakan istilah pondok pesantren untuk melatih santri untuk membaca do'a-do'a guna meningkatkan keimanan serta jiwa spiritual santri. Dalam kegiatan tersebut juga salah satu Upaya menanamkan kepada santri keimanan yang tinggi sehingga tidak mudah goyah apabila mendapat ujian yang berkaitan dengan keimanan santri utamanya tidak mudah tergoda dengan godaan setan, hawa nafsu, dan godaan yang sifatnya duniawi. Adapun kegiatan tersebut dikemukakan oleh Ustadz Syaifuldin Zahro, M.Pd sebagai berikut :

“kami juga menerapkan kepada santri dengan membentengi keimanan mereka agar tidak mudah goyah melalui pembacaan kitab berisi do'a seperti kitab Ratibul Haddad, Manakib, Yasin Fadhilah, Do'a Rasulan, dan Dzikir Ghofilin.”¹⁷

Gambar 4. 7 Pengajian Pembacaan Kitab Spiritual



Hal serupa juga dikemukakan oleh pengurus pondok pesantren yakni Iwan Abdul Anzis, S.Pd.I yakni :

“Setiap harinya membaca bacaan kitab yang berisi do'a-do'a guna meningkatkan jiwa spiritual semua santri pondok pesantren.”¹⁸

Melalui pembacaan kitab-kitab tersebut pondok pesantren melatih santri agar setiap hari selalu rutin membaca bacaan-bacaan do'a yang ada di kitab-kitab tersebut. Yang mana bertujuan untuk membentengi dari hal-

¹⁷ Zahro.

¹⁸ Anzis.

hal buruk termasuk musibah-musibah yang ada, meningkatkan jiwa spiritual santri, meningkatkan keimanan, istiqomah membaca bacaan do'a, membiasakan diri dengan hal positif, dan berdo'a kepada Allah SWT. Sehingga salah satunya agar iman santri tidak mudah tergoyahkan dengan sifat-sifat tercela. Kemudian supaya segala hal tercukupi dan semua urusan santri selama menuntut ilmu dimudahkan oleh Allah SWT. Adanya ijazah tersebut juga salah satu tradisi tiap pondok pesantren yang mana tiap pesantren memiliki keistimewaan masing-masing yang mana ijazah tersebut berasal dari seorang Kyai. Seperti yang dikemukakan oleh santri putri tingkat Perguruan Tinggi bernama Najihah pondok pesantren Sirajul Hannan Kauman Jekulo Kudus sebagai berikut :

“Salah satunya yang saya terapkan adalah membaca kitab ratibul Haddad, manakib, yasin fadhilah sebagai sarana membentengi kami dari sifat buruk.”¹⁹

Peneliti juga mersurvei lokasi penelitian, bahwasannya kegiatan pembacaan do'a-do'a spiritual tersebut dilaksanakan setiap setelah jama'ah sholat magrib, isya' dan subuh. Adapun pembacaan Asma'ul Husna, dan Rotibul Haddad dibaca setelah sholat magrib, pembacaan Sholawat & Do'a Rasulan, Sholawat Jibriliyah, dan Sholawat Nariyah dibaca setelah jama'ah sholat Isya'. Dan pembacaan Dzikir Ghofilin, Manakiban, Tadarus & Khataman Al-Qur'an, dan Yasin Fadhilah dilaksanakan setelah jama'ah sholat Subuh. Pembacaan tersebut dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditentukan pondok pesantren.

d. Ziarah Kubur di Makam Wali Jekulo dan Makam Walisongo

Kegiatan ziarah kubur di makam wali jekulo dan makam walisongo juga termasuk kegiatan rutin pondok pesantren yang dilakukan satu minggu sekali yakni ziarah wali di Desa Jekulo dan ziarah walisongo dilaksanakan satu bulan sekali yang mana ziarah tersebut dijadikan satu/disentralkan di makam mbah Sunan Kudus. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh Pengasuh Pesantren

¹⁹ Najihah, 'Wawancara (Santri Putri Tingkat Perguruan Tinggi) Oleh Peneliti' (15 April 2023).

yakni K. M. Agus Yusrun Nafi', S.Ag, M.S.I. sebagai berikut :

“Kegiatan santri lain setiap seminggu sekali ziarah kubur di sekitar makam wali desa Jekulo, serta setiap satu bulan sekali ziarah di makam walisongo yang disentralkan di makam Mbah Sunan Kudus.”²⁰

Gambar 4. 8 Santri Ziarah Di Makam Sunan Kudus



Kegiatan ziarah wali ini juga suatu kegiatan yang dijalankan oleh santri yang bertujuan untuk mendo'akan ahli kubur makam dari para wali-wali Allah SWT. Dengan kegiatan tersebut pula diharapkan oleh pesantren setiap santri yang sedang menuntut ilmu di pesantren Sirajul Hannan Kauman Jekulo Kudus, dimudahkan dan diridhoi oleh Allah SWT. Cerdas, dan berakhlakul kharimah. Selain itu manfaat dari ziarah kubur supaya santri selalu ingat kematian, dengan mengingat kematian santri selalu untuk berbuat baik, karena kematian datang tidak bisa diprediksi oleh manusia. Kegiatan ziarah tersebut juga dinyatakan oleh santri putra tingkat Perguruan Tinggi yakni Muhammad Abdul Rohim sebagai berikut :

“Setiap seminggu sekali dan sebulan kami pesantren mengajak kami untuk berziarah di makam para Wali.”²¹

Kemudian ziarah makam Walisongo setiap satu bulan sekali juga disampaikan oleh santri putri tingkat Perguruan Tinggi Bernama Najihah yakni :

²⁰ Nafi'.

²¹ Rohim.

“Di pesantren setiap satu bulan sekali selalu ada Ziarah Walisongo dan khataman Al-Qur’an di makam mbah Sunan Kudus yang mana sebetulnya ziarah Walisongo tersebut disentralkan jadi satu yakni di makam mbah Sunan Kudus semua itu bertujuan untuk mencetak santri yang berakhlakul karimah.”²²

Peneliti juga mensurvei dan mendapatkan data dari dokumentasi pesantren bahwasannya kegiatan ziarah wali desa Jekulo diikuti oleh semua santri putra. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap malam Jum’at setelah Magrib. Sedangkan ziarah dan khataman Al-Qur’an di makam Mbah Sunan Kudus diikuti oleh semua santri putra dan santri putri setiap bulan tepatnya tanggal 9 setelah Magrib. Semua kegiatan tersebut semata-mata dilakukan untuk mendo’akan arwah para wali Allah SWT. Bertawasul dan memohon ridho dari Allah SWT. Selama santri menuntut ilmu di pesantren dimudahkan segala urusan, berakhlakul karimah, dan sukses dunia maupun akhirat. Dan juga bertujuan untuk melatih santri serta menanamkan jiwa untuk selalu mengingat kematian karena dengan mengingat kematian manusia akan selalu berhati-hati dalam bertingkah laku supaya selalu dijalan kebaikan. Hal tersebut merupakan salah satu pendidikan akhlak kepada santri agar selalu berhati-hati dalam bertingkah laku.

3. Faktor Pendorong Dan Penghambat Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan Pesantren Melalui Pendidikan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Sirajul Hanna Kauman Jekulo Kudus

Upaya perekrutan calon santri baru setiap pondok pesantren mempunyai tantangannya masing-masing. Hal tersebut dikarenakan setiap kondisi lapangan memiliki kondisi berbeda-beda. Dengan adanya permasalahan tersebut perlu dilakukan cara atau strategi untuk mengatasi permasalahan tersebut sehingga bisa ditemukan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Terdapat dua faktor dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan melalui penanaman nilai pendidikan karakter di pondok pesantren Sirajul Hannan Kauman Jekulo Kudus sebagai berikut :

²² Najihah.

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung merupakan peluang yang memungkinkan sesuatu bisa lebih mudah untuk dicapai. Adapun faktor pendukung upaya mendidik santri dengan pendidikan karakter atau akhlak guna meningkatkan kualitas pendidikan di pondok pesantren Sirajul Hannan Kauman Jekulo Kudus. Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh pengasuh pondok pesantren Sirajul Hannan Kauman Jekulo Kudus, K. M. Agus Yusrun Nafi', S.Ag, M.S.I :

“Faktor pendukungnya adalah kemajuan zaman membuat kami untuk ekstra selalu mengingatkan dan menanamkan kepada santri pendidikan akhlak, kemudian tuntutan masyarakat, bentuk ihktiar kami untuk menjadikan anak sholeh dan sholehah, peraturan dari pemerintah. Dan sudah menjadi tanggung jawab kami karena pesantren dari dulu mengajarkan ilmu agama, karena agama mengajarkan untuk berbuat kebaikan.”²³

Pengasuh pondok pesantren Sirajul Hannan menyampaikan peluang dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui pendidikan karakter di pondok pesantren Sirajul Hannan adalah karena adanya tuntutan zaman, permintaan dari masyarakat, peraturan pemerintah, dan Visi-Misi pesantren karena kewajiban pesantren mengamalkan ilmu agama untuk mengajarkan kebaikan. Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Ustadz pondok pesantren yakni Syaifudin Zahro S.Pd, M.Pd menyampaikan :

“Faktor pendukung karena peraturan pemerintah untuk pesantren, permintaan dari masyarakat, dan tanggung jawab dari pesantren sebab pesantren dari sejak dulu telah dipercayai sebagai pesantren yang mendidik anak menjadi anak yang sholeh.”²⁴

Penyampaian yang serupa juga disampaikan oleh Ustadzah Uchwatuk Khasanah, S.Pd.I sebagai berikut :

“Permintaan masyarakat dan visi-misi pesantren kami untuk selalu mendidik santri agar menjadi anak

²³ Nafi'.

²⁴ Zahro.

yang berakhlak baik, sehingga nantinya bisa Bahagia, sukses di dunia dan di akhirat.”²⁵

Beberapa informasi tersebut menegaskan peluang utama atau faktor pendukung pondok pesantren adalah karena sudah menjadi visi-misi pondok pesantren untuk mencetak santri yang berakhlakul karimah, sebab pondok pesantren sudah sejak dulu mendidik santri tentang ilmu agama dan ilmu tentang akhlak sehingga sudah dipercayai dan diandalkan oleh pemerintah bahwa pondok pesantren memang tempatnya untuk mendidik santri agar menjadi anak yang baik yakni anak yang sholeh serta sholehah. Seperti yang disampaikan oleh pengurus pondok pesantren Sirajul Hannan Iwan Abdul Anzis, S.Pd.I yakni :

“Visi-misi pesantren kami sebagai pendorong bagi kami untuk menjadikan santri menjadi santri yang baik. Dan juga arus perkembangan zaman menuntut kami agar mendidik santri yang berakhlak baik dengan membetengi mereka dari pengaruh buruk dari luar pesantren.”²⁶

Kemudian pengurus putri Nur Afit Hidayanti, S.E juga menyampaikan :

“Faktor pendukung karena tuntutan masyarakat dan menjadi tugas kami selaku Lembaga pesantren untuk mendidik santri agar menjadi anak yang sholeh dan sholehah. Sudah sewajarnya pesantren seperti itu sejak dulu kala.”²⁷

Dari beberapa informasi tersebut dan survei yang telah peneliti lakukan bisa peneliti simpulkan faktor pendukung yang bisa peneliti simpulkan adalah karena yang pertama adanya tuntutan zaman yang semakin modern, zaman yang semakin modern membuat kebudayaan dari luar mudah masuk di lingkungan masyarakat sehingga sangat mempengaruhi tingkah laku masyarakat khususnya yang paling rentan adalah mempengaruhi tingkah laku anak. Oleh sebab itu perlu dilakukan pencegahan supaya anak tidak mudah terpengaruh hal negative karena kemajuan zaman melalui pendidikan akhlak di pondok pesantren. Yang kedua karena adanya permintaan masyarakat kepada pondok

²⁵ Khasanah.

²⁶ Anzis.

²⁷ Hidayanti.

pesantren untuk mendidik anak-anaknya menjadi anak yang sholehah dan sholehah, karena masyarakat sudah tahu jika ingin menjadikan anaknya menjadi anak yang sholeh maka ditempatkan di pondok pesantren anak yang dibimbing belajar agama dan belajar akhlak. Yang ketiga karena peranturan pemerintah yang sudah mengakui pondok pesantren sebagai Lembaga menyelenggarakan pendidikan pondok pesantren dengan kurikulum mandiri hal tersebut berada pada dasar UU Nomor 18 Tahun 2019 yang mana pemerintah secara resmi mengakui keberadaan pondok pesantren. Kemudian yang keempat karena sudah menjadi visi-misi pesantren sehingga kewajiban pondok pesantren untuk secara professional mendidik santri tentang ilmu agama Islam kemudian mendidik pendidikan akhlak agar kelak menjadi anak yang sholeh dan sholehah berguna di masyarakat minimal di masyarakat tempat tinggalnya.

b. Faktor penghambat

Upaya penanaman pendidikan akhlak atau karakter kepada santri dalam proses tidak selalu berjalan dengan baik karena setiap kegiatan yang bertujuan untuk menertibkan santri pasti terjadi masalah yang menghambat proses penanaman pendidikan karakter santri. Faktor penghambat merupakan suatu masalah yang menjadikan proses yang sedang dilakukan mengalami kesulitan, sehingga bisa menghambat proses yang hendak dicapai. Adapun faktor penghambat dalam Upaya meningkatkan kualitas pendidikan pondok pesantren melalui pendidikan karakter kepada santri seperti yang dikemukakan oleh pengasuh pondok pesantren Sirajul Hannan Kauman Jekulo Kudus yakni K. M. Agus Yusrun Nafi', S.Ag, M.S.I sebagai berikut :

“Tentu saja setiap inovasi selalu ada kesulitan karena kemajuan zaman budaya barat sangat mudah masuk di Indonesia sehingga membuat perilaku anak zaman sekarang mulai berubah, Kemudian adanya pengaruh teman santri disekolah dan lingkungan pesantren, serta karakter santri itu sendiri.”²⁸

Pengasuh pondok pesantren Sirajul Hannan menyampaikan bahwasannya tantangan utama yang membuat sulit diterapkannya pendidikan karakter kepada santri adalah kemajuan zaman, pengaruh teman di sekolah,

²⁸ Nafi'.

dan karena karakter santri itu sendiri. Hal serupa juga disampaikan oleh Ustadz pondok yakni Ustadz Syaifudin Zahro, S.Pd, M.Pd menyatakan :

“Tantangan zaman menjadi kendala kami terutamanya majunya teknologi, kemudian pengaruh teman sekolah, pengaruh teman di lingkungan pesantren dan faktor perilaku santri itu sendiri.”²⁹

Pendapat dari Ustadz Syaifudin Zahro, S.Pd, M.Pd selaku pendidik pondok pesantren juga diperkuat oleh Ustadzah Uchwatul Khasanah, S.Pd.I beliau mengungkapkan:

“Tentu ada karena tantangan zaman modern adanya pengaruh luar sangat berpengaruh terhadap karakter santri, faktor santri itu sendiri, semua santri tidak sama karakternya ada beberapa santri yang cukup sulit diatur dan diberi nasehat, dan juga pengaruh teman sekolah, sebab kebanyakan santri mondok menyambi sekolah.”³⁰

Beberapa pendapat dari informan dari pendidik tersebut menunjukkan beberapa kendala dalam Upaya mendidik karakter santri, untuk memperkuat lagi peneliti menwawancarai pengurus pesantren selaku santri yang menangani secara langsung pondok pesantren. Seperti pendapat pengurus pondok pesantren Sirajul Hannan yakni Iwan Abdul Anzis, S.Pd.I sebagai berikut :

“Kesulitan yang kami alami ada karena santri kerap terpengaruh dengan teman sekolah, dan beberapa santri ada yang sangat sulit diatur. Kami menyikapi tersebut dengan peraturan pesantren yang tegas untuk membatasi perilaku santri..”³¹

Pendapat tersebut juga diperjelas oleh Nur Afit Hidayanti, SE yang juga selaku pengurus pondok pesantren Sirajul Hannan :

“Untuk perekrutan santri baru terkadang ada kendala, salah satunya dalam hal sarana prasarana atau kualitas pendidikan yang kurang cocok pada calon

²⁹ Zahro.

³⁰ Khasanah.

³¹ Anzis.

santri tersebut. Dan juga pada zaman sekarang minat anak sejarang untuk mondok semakin menurun.”³²

Pendapat dari beberapa informan dan peneliti juga mensurvei lokasi sekaligus meneliti data-data arsip pesantren tersebut bisa peneliti simpulkan faktor-faktor penghambat dalam upaya merekrut santri baru adalah yang pertama karena pengaruh zaman yang semakin modern yang membuat karakter santri susah untuk diatur, yang kedua karena adanya pengaruh dari teman biasanya teman sekolah, karena kebanyakan santri pondok pesantren ialah santri yang belajar di pondok dan belajar di sekolah formal, yang ketiga adanya adalah karakter bawaan santri yang memang dari awal susah diatur sebab setiap santri mempunyai karakternya masing-masing ada yang mudah diatur ketika diberi nasehat, ada yang perlu dinasehati dan dicontohkan, ada yang perlu sampai diberi sanksi dan hukuman supaya jera, dan yang terakhir ada yang tidak berpengaruh walaupun telah diberi peringatan sanksi yang berlaku di pesantren sehingga santri tersebut dikeluarkan. Jadi hal-hal tersebut merupakan faktor yang menghambat proses pendidikan karakter santri, proses pendidikan santri memang tidak mudah tapi pondok pesantren sebagai Lembaga pendidikan Islam yang telah lama diandalkan oleh masyarakat selalu berusaha untuk mendidik santri agar menjadi santri yang sholeh serta sholehah.

C. Analisis Data Penelitian

Hasil penelitian yang telah peneliti bahas pada tahap deksripsi penelitian yang mana peneliti telah melakukan wawancara, survei lokasi, dan arsip dokumen lokasi penelitian. Guna mengetahui strategi yang dilakukan pondok pesantren Sirajul Hannan Kauman Jekulo Kudus yakni meningkatkan kualitas pendidikan pesantren melalui pendidikan karakter. Dari hasil penelitian dan pembahasan tersebut bisa peneliti menganalisis kemudian membagi menjadi 3 hasil analisis penelitian yang mana uraian tersebut sebagai berikut :

1. **Motif santri masuk di pondok pesantren Sirajul Hannan Kauman Jekulo Kudus**

Santri merupakan peserta didik/siswa yang sedang belajar di lembaga pendidikan Islam pondok pesantren dengan kurun waktu tertentu. Setiap santri ketika memilih pondok

³² Hidayanti.

pesantren mempunyai motif masing-masing karena setiap santri mempunyai selera atau keinginannya tersendiri dalam memilih. Motif merupakan sesuatu yang melekat pada manusia yang mana motif memunculkan gejolak, dorongan, keinginan, Hasrat, dan tenaga penggerak lainnya yang berasal dari dalam diri manusia untuk melakukan sesuatu. Kemudian pada prinsipnya motif adalah sesuatu yang sifatnya potensial konstruksial dan laten, sifat tersebut terbentuk karena pengalaman yang dapat bertahan meskipun memungkinkan dapat berubah, sehingga tujuannya untuk menggerakkan perilaku ke tujuan tertentu, hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh Arifin dan Bambang yang dikutip oleh Nasution.³³ Sedangkan menurut Sunaryo motif merupakan sesuatu kekuatan dasar yang terdapat dalam diri manusia, yang menyebabkan manusia itu bertindak atau berbuat untuk memenuhi adanya kebutuhan agar tercapai suatu keseimbangan (homeostatis).³⁴ Biasanya pada kasus-kasus tertentu motif muncul karena adanya faktor tertentu, yang paling banyak adalah adanya faktor kebutuhan manusia yang perlu dipenuhi sehingga motif ini muncul dan perlu dipenuhi karena hal ini terdorong karena kebutuhan manusia. Dari definisi motif bisa dipahami bahwa motif muncul karena alasan tertentu. Pada kasus tersebut setiap Lembaga pondok pesantren memiliki kompetensi unggulan sendiri, kualitas pendidikan, dan mempunyai ciri khas tersendiri yang membedakan dengan pondok pesantren yang lain.

Adapun Lembaga pendidikan Islam pondok pesantren yang diteliti adalah pondok pesantren Sirajul Hannan Kauman Jekulo Kudus, yang mana pondok pesantren tersebut menyelenggarakan pendidikan yang telah ditingkatkan, kegiatan santri yang ditingkatkan, sarana-prasarana, serta fasilitas pondok pesantren yang telah ditingkatkan. Salah satu topik masalah yang diteliti adalah pondok pesantren tersebut meningkatkan kualitas pendidikan melalui pendidikan karakter santri. Kualitas santri yang mempunyai akhlak yang baik tentu bisa menjadikan masyarakat semakin percaya dengan pondok pesantren. Sehingga bisa memunculkan motif santri untuk memilih dan mendaftar di pondok pesantren diinginkan.

Adapun motif santri yang memilih belajar di pondok pesantren Sirajul Hannan Kauman Jekulo Kudus. Peneliti telah

³³ Nasution.

³⁴ Sunaryo, *Psikologi Kepribadian Untuk Keperawatan*, EGC (Jakarta: EGC, 2004). Hlm. 141

mensurvei, menganalisis dokumen dan mewawancarai beberapa santri dari tingkat Tsanawaiyah (MTs), Aliyah (MA), dan Perguruan Tinggi. Jawaban dari santri tersebut bisa disimpulkan sama karena mereka memilih belajar di pondok pesantren tersebut karena secara umum mereka masuk karena permintaan atau keinginan dari orang tua santri, kemudian ada juga yang karena ingin memperdalam ilmu agama dan menata akhlak agar lebih baik, ada juga yang karena ingin belajar di sekolah dan juga belajar di pesantren agar bisa menjaga diri dari pengaruh luar. Kemudian yang terakhir karena keretarikan santri terhadap model pengajaran yang diselenggarakan pesantren.

Jika dianalisis dengan menghubungkan teori-teori yang telah penulis sajikan pada bab sebelumnya. Dari motif-motif yang diutarakan oleh santri berhubungan erat dengan teori motif mulai dari definisi hingga pembagian jenis-jenis motif. Alasan tersebut karena yang pertama motif mempunyai pengertian sebagai dorongan yang muncul dari dalam diri manusia karena adanya sesuatu hal yang perlu dilakukan untuk memenuhi kebutuhan manusia hal tersebut berhubungan dengan motif santri masuk karena dorongan dalam santri untuk bisa belajar ilmu agama Islam dan pendidikan akhlak di pesantren tertentu karena ketertarikannya dengan pesantren tersebut. Definisi tersebut sesuai dengan teori dari motif. Sedangkan motif terbagi menjadi tiga jenis yakni motif biogenetis yakni motif yang muncul karena kebutuhan manusia untuk kehidupan kedepannya, sama halnya dengan kebutuhan santri untuk belajar di pesantren agar dimasa depan bisa mengaji dan mengamalkannya di kehidupan sehari-hari. Kemudian motif sosiogenetis motif ini muncul karena adanya interaksi dengan orang lain, seperti yang diutarakan santri, santri masuk di pesantren karena permintaan orang tua, sehingga santri muncul gejala untuk menuruti permintaannya, sehingga karena hal tersebut santri masuk dan belajar di pondok pesantren Sirajul Hannan. Kemudian motif teogenetis motif yang muncul karena terjadi dari interaksinya dengan sang pencipta yakni Allah SWT. Hal ini terjadi seperti santri yang tiba-tiba ingin belajar di pondok pesantren untuk memperdalam ilmu agama dan belajar ilmu akhlak di pondok pesantren Sirajul Hannan. Dari beberapa definisi serta hubungannya dengan topik masalah saling berhubungan sehingga antara teori dengan hasil penelitian saling berhubungan satu sama lain.

2. Strategi yang dilakukan pondok pesantren Sirajul Hannan Kauman Jekulo Kudus dalam meningkatkan kualitas pendidikan pondok pesantren melalui pendidikan karakter

Lembaga pendidikan adalah tempat atau wadah bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar, yang mana mereka belajar untuk menambah wawasan dan pengetahuannya. Lembaga pendidikan juga berupaya melakukan strategi dengan sungguh-sungguh untuk bisa meningkatkan kualitas pendidikan lembaganya. Strategi menurut Hamzah B. Uno dikutip oleh Fanani mendefinisikan bahwa strategi cara-cara yang digunakan manusia untuk menyampaikan gagasan kepada orang lain, sehingga memudahkan orang lain dalam menerima dan memahami apa yang disampaikan.³⁵ Kemudian salah satu strategi peningkatannya adalah melalui pendidikan karakter untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Sebab kualitas pendidikan yang baik adalah cita-cita bangsa Indonesia. Kualitas pendidikan menurut Mohammad Ali mengemukakan keinginan dan harapan dari setiap orang-orang dan suatu Lembaga Pendidikan baik itu Lembaga formal maupun Lembaga non formal, terkhusus setiap masyarakat Indonesia mendapatkan pendidikan yang layak serta berkualitas dan harapannya mampu bersaing dalam memperoleh cita-cita yang hendak diraihinya.³⁶ Salah satu cara meningkatkan kualitas pendidikan adalah menanamkan pendidikan karakter kepada santri. Pendidikan karakter sangat penting ditanamkan sebab itu tantangan zaman sekarang yang sudah semakin modern perlu ditanamkan didalam diri santri sehingga bisa menjadi benteng pertahan nilai moral bagi santri. Pendidikan karakter bisa dikatakan karakter adalah tabiat atau watak. Menurut Saptono yang dikutip oleh Fahham mengemukakan pendidikan karakter Upaya yang dilaksanakan secara sengaja untuk meningkatkan karakter yang baik (*good character*) yang mana berlandaskan pada kebajikan-kebajikan (*core virtues*) secara objektif baik bagi individu maupun kelompok.³⁷ Kemudian menurut Fahham pendidikan karakter adalah proses pembelajaran melalui penanaman nilai-nilai penting pada diri peserta didik melalui serangkaian tindakan ataupun kegiatan pembelajaran dan bisa melalui pendampingan sehingga para peserta didik mengetahui serta memahami, menanamkan pada dirinya dan mempraktikan

³⁵ Fanani. Hlm. 174

³⁶ Ali. Hlm. 331

³⁷ Fahham. 1. Hlm. 31

apa yang telah dipelajarinya.³⁸ Pendapat lain menurut Williams & Schnaps yang dikutip oleh Zubaedi mendefinisikan pendidikan karakter merupakan berbagai cara yang dilakukan oleh lembaga sekolah, bahkan dilakukan secara bersama-sama dengan orang tua dan anggota masyarakat, untuk membentuk anak-anak ataupun remaja agar menjadi insan yang baik berbudi luhur, berpendirian, peduli, dan bertanggungjawab.³⁹

Adapun kualitas pendidikan pondok pesantren melalui pendidikan karakter yang dilakukan oleh pondok pesantren Sirajul Hannan Kauman Jekulo Kudus adalah antara lain sebagai berikut :

- a. Pengajian Kitab kuning
- b. Pengajian membaca Al-Qur'an
- c. Pembacaan kitab yang berisi do'a untuk meningkatkan keimanan
- d. Ziarah Kubur di Makam Wali Jekulo dan Makam Walisongo

Beberapa Upaya yang dilakukan pondok pesantren Sirajul Hannan adalah bentuk untuk mendidik santri agar santri menjadi santri yang mempunyai nilai moral dan terbukti pekerti yang luhur. Hal ini juga sesuai dengan tujuan dari pendidikan studi IPS yang mana pembelajarannya bertujuan untuk mencetak peserta didik yang mempunyai nilai moral yang baik. hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Zubaedi bahwa pendidikan IPS mempunyai tugas yang mulia menjadikan pondasi penting bagi peserta didik dengan mengembangkan emosional, kultural, intelektual, dan sosial peserta didik, sehingga ia mampu bersikap peka terhadap masalah sosial, dan berperilaku yang bertanggung jawab selaku warga negara Indonesia.⁴⁰

Upaya-upaya yang dilakukan pesantren tersebut sesuai dengan teori yang peneliti cantumkan yakni dalam strategi berisi cara-cara yang sistematis sehingga bisa mencapai target yang diinginkan. Strategi yang dilakukan pesantren termasuk dalam kategori sukses karena setiap tahun jumlah santri pesantren terus meningkat karena hal tersebut merupakan bukti bahwa masyarakat semakin mempercayai bahwa kualitas pondok pesantren Sirajul Hannan Kauman Jekulo Kudus dalam mendidik

³⁸ Fahham. Hlm, 31

³⁹ Zubaedi. Hlm. 15

⁴⁰ Zubaedi. Hlm. 287

santri dapat diandalkan dengan bukti mencetak santri yang pandai dan mempunyai akhlak yang mulia.

3. **Faktor pendorong dan penghambat dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan pesantren melalui pendidikan karakter santri di pondok pesantren Sirajul Hanna Kauman Jekulo Kudus**

Upaya dalam menambah jumlah santri pasti ada masalah dan ada peluang dalam merekrut santri baru. Salah satu upaya yang dilakukan pondok pesantren Sirajul Hannan Kauman Jekulo Kudus adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan pondok pesantren melalui pendidikan karakter/akhlak santri. Adapun pengertian dari kualitas pendidikan menurut Mohammad Ali adalah keinginan atau harapan dari masyarakat Indonesia agar mereka dapat mendapatkan pendidikan yang layak sehingga bisa meraih cita-citanya seperti mendapat pekerjaan ataupun dalam menjalani kehidupannya.⁴¹ Sedangkan menurut Ihsan, dkk. Yang dikutip oleh Yuyun Elizabeth Patras, dkk. Mengemukakan kualitas/mutu pendidikan adalah gambaran atau bisa disebut ciri umum kemampuan internal dan eksternal layanan pendidikan untuk memenuhi kebutuhan yang diharapkan atau tersirat, termasuk *input*, proses, dan *output* pendidikan.⁴²

Adapun dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dengan melalui pendidikan karakter setiap lembaga pendidikan pasti mengalami faktor pendorong dan faktor penghambat. Objek yang peneliti bahas yakni di lokasi pondok pesantren Sirajul Hannan Kauman Jekulo Kudus. Yang mana faktor pendorong/pendukung yang dialami pondok pesantren tersebut adalah :

- a. Pertama adanya tuntutan zaman yang semakin modern sehingga mempengaruhi tingkah laku masyarakat khususnya anak yang paling rentan adalah mempengaruhi tingkah laku anak.
- b. Kedua karena adanya permintaan masyarakat kepada pondok pesantren untuk mendidik anak-anaknya menjadi anak yang sholehah dan sholehah.
- c. Ketiga karena peranturan pemerintah UU Nomor 18 Tahun 2019 yang mana pemerintah secara resmi mengakui keberadaan pondok pesantren.

⁴¹ Ali, Hlm. 331

⁴² Patras Elizabeth and others. Hlm. 802

- d. Keempat karena sudah menjadi visi-misi pesantren sehingga kewajiban pondok pesantren untuk secara professional mendidik santri tentang ilmu agama Islam dan pendidikan akhlak.

Beberapa faktor pendorong tersebut adalah peluang pondok pesantren Sirajul Hannan Kauman Jekulo Kudus dalam mendidik santri supaya pondok pesantren semangat dalam menjalankan tugas untuk mendidik santri menjadi santri yang pandai mempunyai etika, nilai, moral, tanggung jawab, dan sopan santun.

Kemudian faktor penghambat yang dialami oleh pondok pesantren Sirajul Hannan Kauman Jekulo Kudus adalah :

- a. Pertama karena pengaruh zaman yang semakin modern yang membuat karakter santri susah untuk diatur.
- b. Kedua karena adanya pengaruh dari teman biasanya teman sekolah, karena kebanyakan santri pondok pesantren ialah santri yang belajar di pondok dan belajar di sekolah formal.
- c. Ketiga adanya adalah karakter bawaan santri yang memang dari awal susah diatur sebab setiap santri mempunyai karakternya masing-masing.

Jadi hal-hal tersebut merupakan faktor yang menghambat proses pendidikan karakter santri, proses pendidikan santri memang tidak mudah tapi pondok pesantren sebagai Lembaga pendidikan Islam yang telah lama diandalkan oleh masyarakat selalu berusaha untuk mendidik santri agar menjadi santri yang sholeh serta sholehah.

Hasil data tersebut menunjukkan terdapat beberapa faktor pendorong dan penghambat dalam meningkatkan kualitas pendidikan pondok pesantren Sirajul Hannan Kauman Jekulo Kudus melalui pendidikan karakter santri. Faktor-faktor pendorong tersebut menjadi sebuah peluang positif untuk pesantren. Sedangkan terdapat juga faktor penghambat yang dialami oleh pondok pesantren walaupun begitu, hal tersebut bukan suatu masalah serius karena pondok pesantren bisa menyikapi dan mengatasi permasalahan tersebut dengan baik. Dan hasil dari penyelesaian tersebut pondok pesantren Sirajul Hannan Kauman Jekulo Kudus. Dari permasalahan tersebut sesuai dengan teori yang peneliti pakai yakni dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui pendidikan karakter bisa meningkatkan kualitas pendidikan pesantren hasilnya peserta didik menjadi pandai dan mempunyai akhlak yang baik, sehingga ketika berada di kelas santri bisa menerima materi yang

disampaikan secara maksimal karena para santri memperhatikan dengan baik salah satu adab santri kepada ustadz/pendidik di kelas adalah mendengarkan apa yang guru sampaikan.

